

## BAB V

### TEMUAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Pengantar

Partisipasi merupakan suatu unjuk rasa masyarakat dengan cara ikut andil dalam suatu kebijakan. Dalam hal ini partisipasi yang dimaksud ialah ikut andil dalam memilih wakil rakyat dengan cara hadir dan memilih pada saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang disebut juga dengan Partisipasi Memilih. Pemilihan kepala daerah tahun 2020 sangat unik karena dilakukan di masa pandemi covid-19. Pilkada saat itu merupakan Pilkada Serentak. Pilkada serentak bertujuan untuk menciptakan akuntabilitas lokal, keadilan politik dan respon sosial. Oleh karena itu partisipasi akan menghantarkan masyarakat pada kondisi sosial, politik dan ekonomi yang lebih baik. Partisipasi politik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu ialah rangsangan politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial dan situasi atau lingkungan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada di bagian pendahuluan bahwa jumlah pemilih tahun 2020 sebanyak 290.189 berkurang dari tahun 2015 sebanyak 321.093, yaitu perbandingannya sebanyak 30.904 pemilih. Peneliti berasumsi bahwa penurunan partisipasi pemilih dalam pemilihan Gubernur tahun 2020 ini disebabkan oleh covid-19.

## 5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2020 di Kota Padang

### 5.2.1 Rangsangan Politik

Rangsangan politik ialah kesadaran masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan cara berpartisipasi dalam politik. Rangsangan politik akan mempengaruhi masyarakat untuk mau tidak mau dalam berpartisipasi melalui kegiatan politik. Di Kelurahan Kuranji pemilih tidak memiliki kesadaran untuk berpartisipasi saat pemilihan. Hal ini disampaikan oleh Tismarni sebagai berikut:

“Memilih tidak memilih sama saja bagi saya, memilih tidak menguntungkan bagi saya, usaha saya tetap saja seperti itu, karna jaga laundry ini saya malas ke TPS, lebih baik saya jaga laundry di rumah daripada pergi memilih.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut faktor yang menyebabkan Tismarni tidak ikut memilih ialah karna rangsangan politik dari dalam dirinya. Tismarni tidak mempunyai rangsangan politik dari dalam dirinya, hal itulah yang menyebabkan ia enggan untuk datang ke tempat pemungutan suara. sebagai warga negara Tismarni tidak menggunakan haknya untuk bersuara, padahal suara kita akan didengar dan melalui pemungutan suara itu nantinya kita dapat menyampaikan suara kita mengenai jalannya roda pemerintahan. Kita bisa memilih wakil rakyat yang akan memperjuangkan aspirasi rakyat. Jadi memilih wakil rakyat berarti masa depan kita dan masa depan negara sudah di tangan kita. Oleh karena itu, kita harus memikirkan dengan matang siapa yang cocok mewakili rakyat, dimana nantinya suara yang kita

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Tismarni selaku masyarakat Kelurahan Kuranji pada tanggal 19 Juni 2024

berikan tidak sia-sia dan membantu menjadikan negara ini jadi lebih baik lagi. Akan tetapi. Jawaban lain dikatakan oleh Tikar sebagai berikut:

“Kondisi pandemi menjadi terhambat untuk datang memilih. Saya sudah tua mudah terserang penyakit. Kalau saya keluar rumah nanti kena corona pula”<sup>2</sup>

Rangsangan politik pemilih adalah berbagai faktor atau strategi yang digunakan untuk mempengaruhi atau merangsang perilaku dan pilihan politik pemilih. Rangsangan ini bisa datang dari berbagai sumber, termasuk partai politik, kandidat, media, dan kelompok kepentingan. Dengan memahami berbagai rangsangan politik ini, kandidat dan partai politik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memenangkan pemilih.

Di Kelurahan Surau Gadang, Erida selaku penjahit menyatakan pandemi itu tidak berpengaruh saat pemilihan:

“Waktu itu jahitan saya banyak, saya tidak ingin meninggalkan pekerjaan saya, lebih baik saya tidak datang ke TPS karena juga corona kan saat itu, ya lebih baik saya di rumah saja biar bisa tetap kerja juga kan. Tidak masalah jika Pilkada dilakukan di masa pandemi covid-19, karena kalau menunggu covid-19 selesai kita tidak tahu kapan akan berakhirnya”<sup>3</sup>

Erida berpendapat bahwa pekerjaannya lebih penting dibanding melakukan pemilihan di tempat pemungutan suara. Dari penjelasan Erida ia mengatakan tidak masalah jika Pilkada dilakukan di masa pandemi covid-19, karena kalau menunggu covid-19 selesai kita tidak tahu kapan akan berakhirnya covid di saat itu. Maka tidak masalah jika pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur kala itu dilakukan disaat mewabahnya pandemi covid-19. Akan tetapi, pelaksanaannya tetap

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Tikar selaku masyarakat Kelurahan Kuranji pada tanggal 19 Juni 2024

<sup>3</sup> Wawancara dengan Erida selaku masyarakat Kelurahan Surau Gadang pada tanggal 30 Juli 2024

dilakukan secara *social distancing* dengan jarak 1 meter dari individu lain. Selain itu juga diterapkan penggunaan masker dan *face shield* demi mencegah tertularnya penyakit covid.



**Gambar 5.1**  
**Bentuk rangsangan politik pemilih Kelurahan Kuranji dengan ikut memberikan suara saat Pemilihan Gubernur Tahun 2020**

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa situasi saat pemilihan Gubernur kala itu terlihat lengang dan masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker atau *face shield*. Karena dilakukan di masa pandemi, Erida tidak ikut memilih karena keinginan dari dalam dirinya yang mana disebut juga dengan rangsangan politik.

### 5.2.2 Karakteristik Pribadi Seseorang

Faktor ini merupakan watak seorang pemilih yang memiliki perhatian sosial yang besar terkait permasalahan ekonomi, sosial, politik, sosial budaya, dan sebagainya.

“Ekonomi sangat berbeda saat covid, karena waktu itu dibatasi untuk keluar kan gak boleh, tapi Alhamdulillah lewat aplikasi online baru ramai. Pendapatan menurun. Awalnya dapat bantuan abis itu tidak karena bantuan dari Calon itu

tidak sampai ke bawah. Sejak 2019 itu saya tidak percaya lagi kepada pemerintah.”<sup>4</sup>

Sebagaimana penjelasan dari Rory Batera sebagai mantan karyawan di *food mart* Basko bahwa kondisi kehidupan ekonomi saat itu sangat berbeda dari biasanya. Hal tersebut karena PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, jadi menyebabkan orang tidak boleh keluar rumah, kemudian Rory Batera mencoba membuka usaha di rumahnya. Karena Rory Batera seorang penjual ia memilih berjualan lewat aplikasi online saja, baru lah usahanya kembali lancar dan ia tidak dibantu oleh pemerintah saat itu padahal dijanjikan akan membantu. Hal ini menyatakan bahwa kehidupan ekonomi berpengaruh terhadap Pilkada. Hal lain juga disebabkan karena Rory Batera memiliki krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Ada juga pendapat lain oleh masyarakat, yaitu wawancara dengan Murnita sebagai berikut:

“Menurut kak covid pas pilkada ngaruh tu ndak isolasi namonyo do”<sup>5</sup>

Menurut Murnita covid itu berpengaruh terhadap Pemilihan Gubernur karena kita ke luar rumah untuk memilih artinya tidak ada isolasi mandiri yang ditetapkan Pemerintah kala itu. Otomatis terjadi kerumunan walaupun sudah dibatasi oleh penyelenggara pemungutan suara, namun datang ke TPS sama halnya dengan membuat kerumunan di tempat pemungutan suara itu, dan hal ini bertentangan dengan aturan pemerintah dimana pemerintah meminta agar tidak

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rory Batera selaku masyarakat kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah Tanggal 19 Juni 2024

<sup>5</sup> Wawancara dengan Murnita selaku masyarakat kelurahan Kuranji. Tanggal 30 Juli 2024

terkumpulnya masyarakat di suatu tempat. Tetapi pemungutan suara tetap dilaksanakan, alhasil masyarakat tetap berkumpul dan tidak mengisolasi dirinya.

Ujar Rina selaku pedagang harian mengenai keikutsertaan untuk kampanye:

“....Biasa saja. Kampanye tu maabih abihan hari se. Calik dari foto lai lah, tapi kini indak kayak e do agak kurang e kini lai. Kalau tahun kini naik e lik agak kurang aponyo”<sup>6</sup>

Bagi Rina kampanye di masa Pilkada hanya menghabiskan waktu saja, kondisi ekonomi Rina saat pandemi biasa saja. Bagi rina tidak ada pengaruhnya Pemerintah yang ia pilih saat Pilkada dengan kondisi ekonominya saat itu. Terpilih atau tidaknya kehidupan ekonomi Rina tetap saja seperti itu.

Sebagaimana penjelasan Rina tadi bahwa kampanye itu hanya membuang waktu saja tidak ada untungnya bagi Rina. Selain itu Mega Yulianti menyatakan hal berbeda yaitu bahwa saat pemilihan itu diberi batas waktu dan diberi nomor absen.

“Waktu pemilihan itu kak ada batas waktu tu diagih nomor absen begitu”<sup>7</sup>

Mega tetap datang ke TPS untuk memilih wakil rakyat yaitu memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Mega menyadari saat itu masa pandemi, akan tetapi di Andalas tempat Mega memilih itu sudah diberi nomor dan nanti akan dipanggil sesuai nomor yang ditentukan oleh anggota KPPS. Hal ini juga dapat mencegah tertularnya penyakit covid, karena tidak begitu ramai orang yang datang ke TPS akibat pemberian nomor absen tadi. Namun lengangnya suasana di TPS tempat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Rina selaku masyarakat kelurahan Kuranji. Tanggal 30 Juli 2024

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mega Yulianti selaku masyarakat Kelurahan Andalas pada tanggal 14 Juli 2024

Mega Yulianti memilih memungkinan masyarakat tidak datang karena covid-19, alhasil yang datang ke TPS tidak seberapa karena orang pada takut keluar rumah saat itu.

Partisipasi merupakan aspek penting dalam negara demokrasi bagi masyarakat yang sadar akan dirinya mereka akan mau untuk berpartisipasi, karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, masyarakat berhak untuk ikut serta dan melihat hasil keputusan politik yang mana hasilnya akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat tersebut nantinya.

Yang melakukan kegiatan politik ialah masyarakat yang memiliki jabatan dalam pemerintahan dan masyarakat biasa yang tidak memiliki jabatan dalam pemerintahan. Pemerintah memiliki kewenangan untuk membuat dan melaksanakan keputusannya, sedangkan masyarakat tidak memiliki kewenangan. Akan tetapi, keputusan politik yang ada menyangkut kehidupan masyarakat, walaupun masyarakat tidak memiliki kewenangan dalam membuat keputusan, tetapi masyarakat berhak mempengaruhi proses pembuatan keputusan politik juga pelaksanaannya dalam hal kebijakan umum. Selain partisipasi pemilih, masyarakat juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah, seperti mengajukan petisi, kontak mata, menulis surat, membayar pajak juga demonstrasi.

### **5.2.3 Karakteristik Sosial**

Karakteristik sosial terutama faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial yaitu pengaruh orang lain, status sosial ekonomi, ras, suku, atau agama

seseorang yang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam beraktivitas, karakteristik sosial juga bermakna orang itu memiliki ikatan sosial dengan paslon, sebagaimana penjelasan dari Suryanto Zulfaedi:

“...2020 Mahyeldi sama Audy, Nasrul Abit sama Indra Catri. Waktutu saya milih Nasrul Abit. Bapak dulu tim sukses Andre Rosiade. Pernah ikut kampanye dalam bentuk sosialisasi ke warga di dalam ruangan. Orang itu mencari suara tu bukan pas hari kerja, pas malam terakhir itu baru dia cari suara, kalau sejak kampanye itu jarang yang bagi bagi. Dia Bupati Pessel kan dua periode sudah tu Wakil Gubernur satu periode...”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, faktor yang mempengaruhi partisipasi Suryanto Zulfaedi adalah karakteristik sosial, karena menjadi tim sukses dari partai yang sama. Hal ini juga disebut dengan Stratifikasi sosial, dimana Suryanto berada dalam kelas ekonomi yang tinggi karena dia seorang penjual furniture. Maka dari itu ia dipercaya oleh pejabat untuk mengharumkan nama Nasrul Abit, karna ia sebagai tim sukses Nasrul Abit. Selain itu ada jawaban lain dari Satrio:

“...2020 tidak ikut bagi saya ekonomi saya sudah cukup, tidak ada pengaruh ekonomi walaupun dia terpilih”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, faktor yang mempengaruhi partisipasi Satrio adalah karakteristik sosial, karena pekerjaannya sebagai penjual perabotan rumah tangga. Hal ini juga disebut dengan Stratifikasi sosial, dimana Satrio juga berada dalam kelas ekonomi yang tinggi karena dia seorang penjual furniture.. Seseorang yang memiliki status sosial dan status ekonomi yang tinggi

<sup>8</sup> Wawancara dengan Suryanto Zulfaedi selaku masyarakat Kelurahan Kuranji pada tanggal 19 Juni 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan Satrio selaku masyarakat Kelurahan Kuranji pada tanggal 19 Juni 2024

tidak hanya memiliki pengetahuan tentang politik, tetapi juga memiliki minat dan kepedulian terhadap politik, serta memiliki kepercayaan terhadap Pemerintah.

Alasan kenapa Satrio tidak memilih karena stratifikasi, dimana struktur sosial merupakan sumber keanekaragaman kehidupan politik. Hal ini dapat berupa kelas sosial yang dimiliki oleh Satrio. Selanjutnya ada jawaban oleh Reni Dayanti:

“...Enggak juga, ikut memilih tidak ikut memilih sama saja. Jangankan datang ke TPS datang ke arisan saja kena marah sama laki”<sup>10</sup>

Berikut beberapa contoh penyebab karakteristik sosial:

1. Kampanye dan Iklan: Kandidat dan partai politik seringkali menggunakan iklan dan kampanye untuk mempengaruhi persepsi dan pilihan pemilih. Ini termasuk iklan televisi, radio, media sosial, dan surat langsung.
2. Debat Politik di Televisi: Debat antara kandidat bisa memberikan pemilih kesempatan untuk membandingkan pandangan, kebijakan, dan kepribadian kandidat secara langsung.
3. Pengaruh individu lain: lingkungan sosial akan mempengaruhi individu untuk memilih
4. Media Massa: Berita dan analisis politik di televisi, koran, dan media online dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi keputusan pemilih.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Reni Dayanti selaku masyarakat Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah pada tanggal 30 Juli 2024

5. Survei dan Polling: Hasil survei dan polling seringkali digunakan untuk menunjukkan popularitas kandidat atau isu tertentu, yang dapat mempengaruhi keputusan pemilih.
6. Kampanye Tatap Muka: Aktivitas tatap muka dengan pemilih dapat membantu kandidat membangun hubungan pribadi dan meyakinkan pemilih.
7. Isu dan Kebijakan: Isu tertentu seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan keamanan seringkali menjadi fokus kampanye dan dapat mempengaruhi pilihan pemilih.
8. Kelompok Kepentingan dan Lobi: Kelompok kepentingan dan lobi bisa mempengaruhi pemilih melalui advokasi isu tertentu dan dukungan terhadap kandidat yang mendukung agenda mereka.
9. Endorsement: Dukungan dari tokoh publik atau organisasi berpengaruh dapat memberikan legitimasi tambahan kepada kandidat atau partai.
10. Media Sosial: Penggunaan media sosial untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih, berbagi informasi, dan merespons isu dengan cepat semakin penting dalam politik modern.
11. Faktor Sosial dan Demografis: Faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan etnisitas juga mempengaruhi preferensi politik pemilih.

Dengan memahami berbagai rangsangan politik ini, kandidat dan partai politik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memenangkan pemilihan.

#### 5.2.4 Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan merupakan faktor dimana keadaan situasi atau lingkungan sekitar yang baik dan kondusif. Lingkungan yang kondusif membuat masyarakat bersedia berpartisipasi dalam kegiatan politik. Namun situasi lingkungan saat berlangsungnya Pilkada tergolong tidak kondusif akibat mewabahnya virus corona. Lingkungan saat pemilihan Gubernur saat itu dilanda oleh virus covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh Ayu Fatika:

“Covid menghambat usaha orang, karna pas covid itu orang gak boleh keluar, dibatasi lah. Saya tidak ikut memilih karna malas memilih, soalnya kalau covid pun gak ngaruh, orang melihat siapa yang bisa membangun itu makanya orang memilih. Berdampak lah kalau kita salah pilih otomatis kita juga kena imbasnya”<sup>11</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, Covid-19 menghambat usaha Ayu saat berjalan. Karena saat masa pandemi masyarakat tidak dibolehkan keluar oleh pemerintah akibat adanya aturan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Alasan Ayu Fatika tidak memilih itu karena rasa malas dalam dirinya. Menurutnya covid itu tidak berpengaruh terhadap partisipasi pemilih, karena orang melihat siapa yang bisa membangun itu makanya orang memilih. Kalau kita salah memilih wakil rakyat, maka kita juga akan kena imbasnya.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ayu Fatika selaku masyarakat Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah tanggal 19 Juni 2024

Selain itu juga terdapat Daftar Pemilih Tetap yang tidak menggunakan hak nya sebagai pemilih saat Pilkada berlangsung. Sebagaimana penjelasan dari Ramadhan:

“Saya tidak memilih karena corona. Bagi saya tidak berdampak pemilihan itu. Menurut pandangan saya pada saat pemilihan tersebut wajar ya karna namanya sedang masa covid tentu dilakukan dengan cara *social distancing*. Tetapi di dalam diri saya takut terkena virus itu saya takut tertular.”<sup>12</sup>

Ramadhan memiliki ketakutan besar terhadap virus corona, karena virus corona yang mudah menular dan bisa menular melalui udara. Walaupun sudah dilakukan *social distancing* dengan berjarak satu meter dengan pemilih lain, itu dirasa kecil kemungkinan untuk tidak tertular covid. Partisipasi politik Ramadhan dipengaruhi oleh situasi lingkungan saat itu, yaitu keinginan untuk tidak memilih diakibatkan oleh virus corona yang melanda sejak tahun 2019 hingga saat berlangsungnya Pilkada pada bulan Desember tahun 2020. Menurut Ramadhan covid-19 tidak berdampak terhadap pemilihan.

Jawaban yang sama juga dijelaskan oleh Indra yang berusia 55 Tahun:

"Tidak ikut memilih karena tidak dapat surat undangan...Kalau menurut saya waktu 2020 sih kurang ya, mungkin karna banyak yang takut keluar"<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, faktor yang mempengaruhi Indra dan Ramadhan untuk tidak ikut memilih yaitu karena takut akan virus corona di tempat pemungutan suara dilakukan. Walaupun sudah dilakukan dengan cara *social distancing* yaitu dengan berjarak 1 meter, tetap saja Ramadhan tidak mau ikut andil dalam memberikan suara di TPS karna takut terkena virus corona

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ramadhan selaku masyarakat Kelurahan Kuranji tanggal 14 Juli 2024

<sup>13</sup> Wawancara dengan Indra selaku masyarakat Kelurahan Surau Gadang. Tanggal 30 Juli 2024

tersebut. Berikut paparan Lusi Puspika Sari terkait partisipasi pemilih di saat pandemi pada tahun 2020:

“...Gak ikut memilih waktu itu, satu karena covid dan lagi hamil, lagi hamil besar dan tidak boleh keluar, harus membatasi interaksi. Pelaksanaan Pilkada di masa pandemi, sejauh ini dari upaya yang sudah dilakukan oleh penyelenggara itu sudah cukup baik ya, karena pada saat itu memang kondisi semuanya se dunia *berimpact* nya, jadi upaya-upaya yang sudah dilakukan itu ya memang tujuannya itu untuk menjaga masyarakat dari penyebaran covid, tetapi di satu sisi juga mempunyai tantangan bahwa kita harus tetap menjaga roda pemerintahan dengan ikut dalam pemilihan ini. Upaya yang sudah dilakukan penyelenggara selama covid ini itu sudah sangat baik dengan menerapkan protokol kesehatan, kemudian dengan memberi jarak di TPS, terus yang antri di TPS tidak banyak, terus petugas-petugas pun bekerja cukup baik, karena tidak ada kasus juga, tidak ada kasus penyebaran covid saat pilkada”<sup>14</sup>

Dalam paparannya Lusi Puspika Sari menjelaskan bahwa kondisi lingkungan di saat covid itu berjalan dengan baik, karena saat pemilihan berlangsung diterapkan protokol kesehatan oleh kelompok penyelenggara pemungutan suara atau KPPS. Kemudian memberi jarak di TPS, dan di saat itu juga tidak ada kasus penyebaran covid-19.

Melalui protokol kesehatan, pilkada dapat dilaksanakan. Ketika memberikan suara di TPS, semakin besar risiko tertular covid-19, karena kita sudah di mindset jika bertemu orang yang memiliki riwayat covid-19 maka kita juga akan tertular penyakit itu. Karena covid ini dapat menyebar melalui udara.

Dengan ikut serta dalam pemilihan, artinya hak kita sebagai warga negara kita sudah memiliki kesadaran akan pentingnya partisipasi oleh masyarakat. Dengan menggunakan hak pilih, berarti sudah memiliki senjata untuk menentukan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan informan triangulasi pada tanggal 23 Juli 2024

jalannya roda pemerintahan yang baik bagi rakyat oleh wakil-wakil rakyat tersebut.

Dari data di rumusan masalah pandemi menjadi faktor penghambat dalam berpartisipasi. Karena saat pandemi kampanye dilaksanakan di dalam ruangan atau disebut kampanye tertutup.<sup>15</sup> Hal ini menyebabkan terhambatnya para calon untuk meraih simpati masyarakat. Kegiatan pemilu memang tetap dilaksanakan dengan cara apapun itu baik menggunakan masker, *face shield*, *social distancing* maupun PSBB. Itu tidak menghambat masyarakat datang ke TPS. Sebagian masyarakat ada yang datang untuk memberikan suara, namun ada juga yang memilih Golput atau golongan putih dan ada juga yang tidak mendapatkan surat suara dalam bentuk kertas selebar yang bermakna undangan untuk memilih di TPS.

#### **5.2.4.1 Dampak Situasi Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat**

Sejak tahun 2019 hingga tahun 2020 covid-19 merajalela di semua daerah termasuk di Kota Padang. Pada bulan Desember tahun 2020 tidak ada kepastian kapan berakhirnya pandemi ini, alhasil Pilkada tetap dilaksanakan di masa pandemi. Banyak dampak buruk dari situasi covid ini, seperti banyaknya korban jiwa yang terpapar covid-19 mulai dari kasus positif hingga kasus meninggal akibat covid-19. Seperti situs web online dari Dinkes Padang yang menyatakan bahwa pada 6 Desember 2020 ada sebanyak 226 kasus korban yang meninggal dunia akibat covid-19. Situasi ini terdampak di seluruh kelurahan dengan 103 kelurahan terpapar virus corona, dan 12 kelurahan yang belum terkontaminasi pandemi.

---

<sup>15</sup> Tita Shania. 2020. KPU Sumbar Selenggarakan Sosialisasi Kampanye Pilgub Sumbar 2020. Sumbarprov.go.id.

Akibat munculnya wabah covid-19 ini, banyak masyarakat yang enggan untuk keluar ruangan dalam rangka melakukan pemilihan, yaitu masyarakat tidak datang ke TPS untuk memilih wakil rakyat salah satunya dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Hal itu dikarenakan ketakutan masyarakat akan tersebarnya virus covid-19 ini ke dirinya. Jadi masyarakat memilih untuk tidak bertemu dengan orang lain supaya tidak terjadi penularan penyakit covid-19 di Tempat Pemungutan Suara atau disingkat TPS.

Pada saat pemilihan berlangsung, KPU menentukan pembatasan paling banyak 500 pemilih per TPS. Pemilih yang mau mencoblos diberi sarung tangan plastik sekali pakai. Setiap pemilih dan anggota KPPS harus memakai masker dan dicek suhu tubuhnya sebelum masuk ke TPS. Kemudian KPU memberikan nomor urut di setiap kertas undangan pemilih, tujuannya agar tidak timbul kerumunan selama pemilihan berlangsung. Semua penyelenggara pemungutan suara menggunakan pelindung wajah atau *face shield*. Selain itu KPPS juga menyediakan *hand sanitizer* untuk pemilih saat pemilih ingin masuk ke TPS dan saat keluar dari TPS. Terdapat beberapa tantangan lain dalam penyelenggaraan pilkada 2020, yaitu:

1. Kampanye Virtual dan Pembatasan Kampanye Tatap Muka

Kampanye dilakukan secara tertutup. Kampanye politik banyak dilakukan secara virtual melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, telegram dan platform online lainnya seperti zoom meeting. Pertemuan tatap muka dibatasi dalam hal jumlah peserta dan durasi. Penggunaan Teknologi

2. Penggunaan Teknologi

Teknologi digunakan untuk verifikasi data pemilih dan pencatatan hasil pemilu guna mengurangi kontak fisik dan mempercepat proses yaitu aplikasi sirekap yang hanya tersedia pada handphone android

### 3. Sosialisasi dan Edukasi

Pemerintah dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) aktif melakukan sosialisasi mengenai pentingnya protokol kesehatan selama proses pemungutan suara. Edukasi melalui berbagai media untuk memastikan pemilih memahami tata cara pemungutan suara yang aman.

### 4. Fasilitas Khusus untuk Pemilih Tertentu:

TPS khusus disediakan untuk pemilih yang terkonfirmasi positif covid-19 atau sedang isolasi mandiri. Petugas dengan alat pelindung diri atau disingkat APD dengan lengkap mengunjungi pemilih yang tidak bisa keluar rumah karena alasan kesehatan.<sup>16</sup>

Pilkada di masa pandemi covid-19 memang menghadirkan tantangan tersendiri, namun dengan penerapan langkah-langkah yang tepat, proses demokrasi tetap bisa berjalan dengan mengedepankan kesehatan dan keselamatan semua pihak.

Situasi ekonomi di Padang selama Pilkada 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan dinamika

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan informan triangulasi Rika Yanita selaku Kasubag Penyelenggara Pemilu di KPU Kota Padang pada tanggal 26 Juli 2024

politik lokal. Berikut adalah beberapa poin utama yang menggambarkan situasi tersebut:

#### 1. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi yang melanda sejak awal tahun 2020 telah memberikan tekanan besar pada perekonomian lokal. Banyak sektor, terutama pariwisata, perdagangan, dan jasa, mengalami penurunan signifikan. Banyak usaha kecil dan menengah menghadapi kesulitan finansial, dan tingkat pengangguran meningkat.

#### 2. Bantuan Pemerintah

Selama masa kampanye Pilkada, pemerintah pusat dan daerah berusaha memberikan berbagai bantuan ekonomi kepada masyarakat, seperti bantuan sosial tunai, program pemulihan ekonomi, dan stimulus bagi UMKM. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pandemi dan meningkatkan daya beli masyarakat.

#### 3. Pengeluaran Kampanye

Seperti biasa, Pilkada membawa sejumlah pengeluaran tambahan dari para kandidat yang berusaha memenangkan suara pemilih. Pengeluaran kampanye ini bisa memberikan dorongan sementara pada beberapa sektor ekonomi, seperti periklanan, media, dan logistik.

#### 4. Ketidakpastian Politik

Selama masa Pilkada, ketidakpastian politik sering kali meningkat. Ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan sentimen pasar. Beberapa investor mungkin menunda investasi hingga hasil Pilkada jelas, menunggu stabilitas politik yang lebih baik.

#### 5. Kebijakan Ekonomi Lokal

Para calon kepala daerah biasanya mengemukakan program-program ekonomi yang mereka rencanakan untuk diterapkan jika terpilih. Ini termasuk janji-janji untuk meningkatkan infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung sektor-sektor ekonomi tertentu. Program-program ini bisa mempengaruhi harapan dan perilaku ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, situasi ekonomi di Padang selama Pilkada 2020 cukup menantang, terutama karena dampak pandemi covid-19 yang berkelanjutan. Namun, berbagai upaya pemerintah dan calon kepala daerah untuk memulihkan dan mengembangkan ekonomi diharapkan bisa memberikan sedikit harapan dan optimisme bagi masyarakat.